

# KAJIAN KEBERHASILAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI ACCURATE DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KESUKSESAN SISTEM INFORMASI DELON DAN MCLEAN

Jamal Maulana Hudin dan Dwiza Riana

Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komputer, STMIK Nusa Mandiri

E-mail: jamal.jml@bsi.ac.id

## Abstract

Accurate accounting information system is one of accounting information systems used in the six companies in the city of Sukabumi. DeLone and McLean information system success model is a suitable model to measure the success of the application of information systems in an organization or company. This study will analyze factors that measure the success of DeLone & McLean information systems model to the users of the Accurate accounting information systems in six companies in the city of Sukabumi. The data collected from 37 respondents through surveys, is then analyzed using Partial Least Squares (PLS) available in SmartPLS 2.0 M3 software application. The results demonstrate that the quality of information and service quality does not have a significant effect on the usage variable, while other variables have significant effects in measuring the success of the use of Accurate accounting information systems to the value of R-squares for use 0.57, 0.94 for user satisfaction and 0.94 for net benefit. In addition, the value of goodness of fit (GoF) was 0.72 or 72%, so the models are substantially enough to represent the research result.

**Keywords:** *success, information system, partial least squares, smartPLS.*

## Abstrak

Sistem informasi akuntansi Accurate merupakan salah satu sistem informasi akuntansi yang menjadi pilihan untuk digunakan di enam perusahaan di Kota Sukabumi. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean adalah model yang cocok untuk mengukur keberhasilan dari penerapan sistem informasi pada sebuah organisasi atau perusahaan. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mengukur keberhasilan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean terhadap pengguna sistem informasi akuntansi Accurate di enam perusahaan di Kota Sukabumi. Data dari 37 responden yang dikumpulkan melalui survei, kemudian dianalisis dengan Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 2.0 M3. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kualitas informasi dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan, sedangkan variabel lainnya teruji signifikan dalam mengukur keberhasilan penggunaan sistem informasi akuntansi *Accurate* dengan nilai R-square 0,57 untuk penggunaan, 0,94 untuk kepuasan pengguna dan 0,94 untuk manfaat bersih. Selain itu, nilai *goodness of fit* (GoF) sebesar 0,72 atau 72%, sehingga model dinyatakan telah sesuai secara substansial dalam merepresentasikan hasil penelitian.

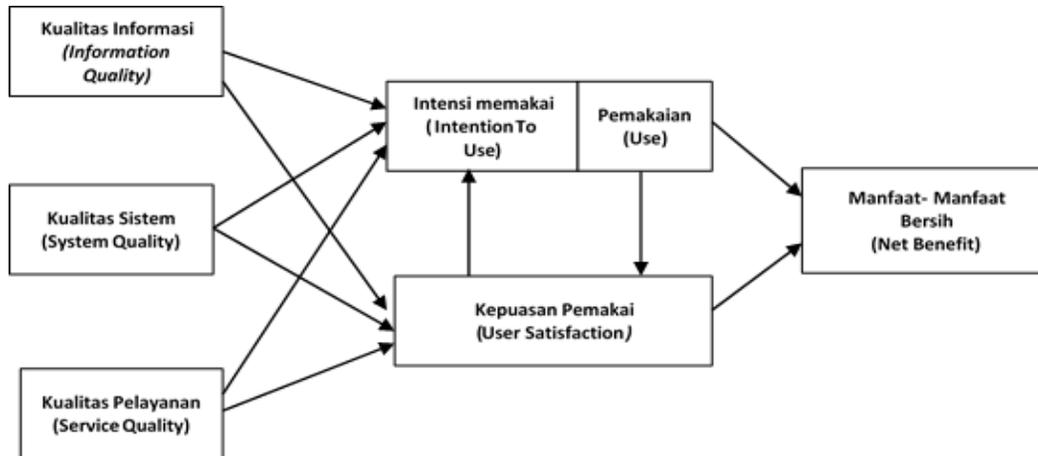
**Kata Kunci:** *kesuksesan, sistem informasi, partial least squares, smartPLS*

## 1. Pendahuluan

Sistem informasi menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan target dari sebuah perusahaan dan telah terintegrasi ke dalam kegiatan bisnis sehari-hari seperti akuntansi, keuangan, manajemen operasi, pemasaran, manajemen sumber daya manusia, atau fungsi bisnis utama [1]. Pemanfaatan sistem informasi Akuntansi dalam industri keuangan telah meningkat di segala bidang dan telah mengubah tatanan sistem keuangan modern. Dengan menggunakan tekno-

logi sistem informasi terbukti dapat menekan biaya, menciptakan proses kerja yang lebih cepat dan efisien, serta menawarkan tingkat fleksibilitas yang tinggi [2].

Di Kota Sukabumi beberapa instansi telah menerapkan sistem informasi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi yang digunakan harus dapat memonitoring dan membantu proses kinerja sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan dan manfaat yang besar bagi perusahaan, hal itu dapat dicapai dengan menerapkan perangkat lunak akuntansi yang mengoptimasi hampir seluruh siklus akuntansi.



Gambar 1. Update Model Reformulasi D&M (2003)

Salah satu contoh sistem informasi akuntansi adalah *Accurate*. Sistem informasi akuntansi *Accurate* menjadi pilihan untuk diterapkan di beberapa perusahaan di Kota Sukabumi, karena ditinjau segi harga dan fitur-fitur yang sangat bersahabat dengan pengguna karena sebagian besar memakai bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh kalangan masyarakat luas, fenomena yang terjadi di Kota Sukabumi, penggunaan sistem informasi akuntansi *Accurate* dirasa cukup baik untuk digunakan karena telah sesuai dengan salah satu tujuan utama sistem informasi yaitu untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan selanjutnya [3].

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikenal dengan D&M Information Success Model [4]. Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor pengukuran dari model ini adalah: (1) Kualitas sistem (*system quality*), (2) Kualitas informasi (*information quality*), (3) Kualitas pelayanan (*service quality*), (4) Penggunaan (*use*), (5) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan (6) Manfaat bersih (*net benefit*).

Update Model DeLone dan McLane [4], telah banyak digunakan diantaranya oleh [5] menggunakan model DeLone dan McLane yang telah dimodifikasi untuk mengukur keberhasilan sistem E-Learning di Universitas. Kemudian Lee dan [6] yang menggunakan model DeLone dan McLane untuk mengevaluasi keberhasilan proyek manajemen sistem informasi, dan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan di organisasi dalam mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi [7].

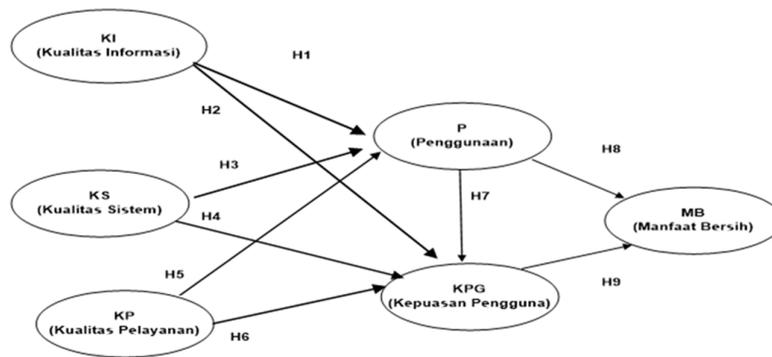
Beberapa penelitian memberikan hasil bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan prediktor yang signifikan terhadap kepuasan

pemakai, penggunaan, dan dampak individu [8], penelitian lain menunjukkan bahwa faktor yang paling signifikan adalah kualitas sistem dan kualitas pelayanan berpengaruh besar terhadap kepuasan pengguna, sehingga kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih dalam mengukur *Business Process Outsourcing* (BPO) [9]. Penelitian [10] menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado telah berperan dengan baik terutama pada efektifitas pelaporan akuntansi diukur dengan 6 variabel model DeLone & Mclean [4]. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mengukur keberhasilan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean [4] terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi *Accurate* di enam perusahaan di Kota Sukabumi.

## 2. Metode Penelitian

Menurut [11] penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Variabel yang digunakan adalah variabel Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean yang diuji menggunakan salah satu perangkat lunak Smart-PLS 2.0.

Model DeLone & Mclean menyatakan bahwa ada tiga variabel yang mempengaruhi variabel penggunaan dan kepuasan pengguna yaitu variabel kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas pelayanan. Besar tingkat pengaruh penggunaan sistem akan mempengaruhi kepuasan pengguna secara signifikan atau negatif, dan tingkat kepuasan pengguna juga mempengaruhi penggunaan. Penggunaan dan kepuasan pengguna mempengaruhi langsung manfaat bersih.



Gambar 2. Model Hipotesis Penelitian

Kerangka konsep secara praktis menggambarkan pengaruh antar variabel dalam model sukses DeLone dan McLean, serta bagaimana penerapan model ini pada Sistem Informasi Akuntansi Accurate seperti diilustrasikan pada Gambar 2.

Berdasarkan kerangka konsep pengaruh antar variabel, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas informasi (KI) terhadap penggunaan (P).
- H2: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas informasi (KI) terhadap penggunaan (KPG).
- H3: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas sistem (KS) terhadap penggunaan (P).
- H4: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas sistem (KS) terhadap kepuasan penggunaan (KPG).
- H5: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan (KP) terhadap penggunaan (P).
- H6: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan (KP) terhadap kepuasan penggunaan (KPG).
- H7: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan (P) terhadap kepuasan pengguna (KPG).
- H8: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan (P) terhadap manfaat bersih (MB).
- H9: Diduga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepuasan pengguna (KPG) terhadap manfaat bersih (MB).

Populasi pada penelitian ini diambil dari pengguna sistem informasi akuntansi Accurate yang terdapat di enam perusahaan di Kota Sukabumi. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada enam perusahaan dan turut langsung dalam penggunaan sis-

tem informasi akuntansi Accurate yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibuat dengan menggunakan *closed questions*.

TABEL 1  
VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN

Variabel	Indikator
Kualitas Informasi (KI)	X1= Ketepatan waktu
	X2= Keringkasan
	X3= Mudah difahami
	X4= Aktualitas
	X5= Relevansi
Kualitas System (KS)	X6= Ketersediaan sistem
	X7= Kecepatan Respon
	X8= Flexibilitas sistem
	X9= Kemudahan Pengguna
	X10= Kelengkapan Berintegrasi
	X11= Keandalan Sistem
	X12= Konsistensi Sistem
Kualitas Pelayanan (KP)	X13= Daya Tanggap
	X14= Jaminan
	X15= Empati
Pengguna (P)	Y1= Waktu menggunakan
	Y2= Frekuensi Penggunaan
	Y3= Lama waktu koneksi
	Y4= Pengulangan penggunaan
Kepuasan Pengguna (KPG)	Y5= Penilaian kepuasan pengguna sistem
	Y6= Kesulitan penggunaan sistem
	Y7= Kenyamanan penggunaan sistem
	Y8= Persyaratan kepuasan penggunaan sistem
	Y9= Kesenangan terhadap kepuasan penggunaan sistem
Manfaat-Manfaat Bersih (MB)	Y10= Menumbuhkan kreatifitas
	Y11= Peningkatan pengetahuan
	Y12= Manfaat
	Y13= Kemampuan memecahkan masalah
	Y14= Meningkatkan partisipasi
	Y15= Tercapainya sharing pengetahuan

Dengan menggunakan *closed questions*, responden dapat dengan mudah menjawab kuisisioner dan data dari kuisisioner tersebut dapat

dengan cepat dianalisis secara statistik, serta pernyataan yang sama dapat diulang dengan mudah. Kuesioner pada penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Model dianalisis dengan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) berbasis komponen atau varian (*component based*) yang populer dengan *Partial Least Square* (PLS) [12]. PLS adalah model persamaan struktural berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*) [13].

Konstruk (faktor) dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model teoritis di atas akan diuraikan dalam Tabel 1

### 3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah responden dari penelitian ini, yaitu karyawan pengguna *accurate* pada enam perusahaan di Kota Sukabumi adalah sebanyak 37. Kuesioner tersebut disebarluaskan secara langsung.

#### Evaluasi model pengukuran atau measurement (outer) model

Evaluasi model pengukuran adalah pengukuran terhadap korelasi antara indikator dengan konstruk/variabel laten. Dengan mengetahui korelasinya akan diketahui validitas dan reliabilitas sebuah model. Untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk, dilakukan dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk [13].

#### Validitas konvergen (convergent validity)

Nilai loading yang memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila memiliki nilai faktor masing-masing harus bernilai diatas 0,50 [14]. Pada Tabel 3 disajikan hasil dari *outer loading* untuk setiap indikator-indikator yang dimiliki oleh tiap-tiap variabel laten eksogen dan endogen dalam model penelitian yang didapat dari olah data menggunakan SmartPLS.

Dari hasil pada Tabel 3, didapatkan data bahwa semua indikator model muatan (*loading*) bernilai lebih besar dari 0,50. Ada beberapa indikator yang memiliki muatan/ validitas rendah yaitu: X10 (kelengkapan berintegrasi), X11 (keandalan sistem), X15 (empati), Y3 (lama waktu koneksi) dan Y15 (*tercapai sharing pengetahuan*). Selanjutnya indikator-indikator tersebut perlu diuji lebih lanjut untuk menentukan apakah akan di buang atau dipertahankan.

TABEL 2  
PROFIL RESPONDEN

Frekuensi	Jumlah Responden	Persentase
<b>Usia</b>		
□ <25	12	32,40%
□ 25-35	20	54,1%,
□ >35	5	13,5%.
<b>Jenis Kelamin</b>		
□ Laki-laki	17	45,9 %.
□ Perempuan	20	54,10%
<b>Bagian</b>		
□ Akunting	7	18,9%,
□ Finance	6	16,2%,
□ Kasir	5	13,5%,
□ Marketing	6	16,20%
□ Purchasing	7	18,90%
□ Supervisi	6	16,20%
<b>Perusahaan</b>		
□ Planet	3	8,1%,
<b>Komputer</b>		
□ PT. WAM	3	10,8 %,
□ RNY	4	13,50%
<b>Komputer</b>		
□ Silga Perkasa	20	54,1 %,
□ Sunda Rasa	5	13,50%
□ Zero Komputer	2	5,4 %.
<b>Pendidikan</b>		
□ D3	10	27%
□ S1	11	29,70%
□ S2	2	5,40%
□ SMA	7	28,90%
□ SMK	7	18,90%

Sumber: Data diolah (2015)

#### Validitas Diskriminan (discriminant validity)

TABEL 3  
NILAI MUATAN OUTERLOADING

Indikator	Muatan	Ket
X1	0,749677	Valid
X2	0,769462	Valid
X3	0,65523	Valid
X4	0,724358	Valid
X5	0,778685	Valid
X6	0,728386	Valid
X7	0,84374	Valid
X8	0,748398	Valid
X9	0,676514	Valid
X10	0,149195	Tidak Valid
X11	0,149195	Tidak Valid
X12	0,5922	Valid
X13	0,783657	Valid
X14	0,852415	Valid
X15	-0,516029	Tidak Valid
Y1	0,654274	Valid
Y2	0,849609	Valid
Y3	-0,258487	Tidak Valid
Y4	0,783604	Valid
Y5	0,815681	Valid
Y6	0,65759	Valid
Y7	0,948705	Valid
Y8	0,94801	Valid
Y9	0,734169	Valid
Y10	0,764179	Valid
Y11	0,94312	Valid
Y12	0,764179	Valid
Y13	0,94312	Valid
Y14	0,916875	Valid
Y15	0,338006	Tidak Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

*AVE (average variance extracted)*

Pengukuran validitas diskriminan maka digunakan hasil luaran dari nilai rata-rata, seperti dijelaskan oleh Tabel 4. Indikator dikatakan valid secara diskriminan, jika nilai AVE > 0.50 [14].

Dari Tabel 5 diketahui ada dua variabel yang tidak valid yaitu KS = 0,403255 dan P = 0,458073 dikarenakan kedua variabel tersebut mempunyai nilai dibawah 0,50 hal ini terjadi dikarenakan ada indikator yang tidak valid secara *convergent validity* di dalam variabel KS dan P, oleh sebab itu menandakan bahwa indikator yang tidak valid di variabel KS dan KP harus dibuang [14].

TABEL 4.  
TABEL NILAI AVE

	AVE	Ket
KI	0,542892	Valid
KS	0,403325	Tidak Valid
KP	0,535672	Valid
P	0,45769	Tidak Valid
KPG	0,687106	Valid
MB	0,6503	Valid

*Cross Validation*

Dalam *cross validation*, dikatakan valid jika nilai loading ke variabelnya paling besar dibandingkan dengan ke variabel lain. Penjelasan lebih lanjut digambarkan dalam Tabel 5.

TABEL 5.  
NILAI *CROSSLOADING*

	KI	KS	KP	P	KPG	MB
X1	0,750	0,264	0,238	0,365	0,290	0,252
X2	0,769	0,844	0,835	0,509	0,949	0,943
X3	0,655	0,438	0,666	0,250	0,551	0,530
X4	0,724	0,258	0,211	0,336	0,279	0,240
X5	0,779	0,313	0,306	0,426	0,330	0,305
X6	0,361	0,728	0,613	0,850	0,568	0,594
X7	0,769	0,844	0,835	0,509	0,949	0,943
X8	0,712	0,748	0,702	0,384	0,771	0,749
X9	0,523	0,677	0,562	0,352	0,734	0,610
X10	0,167	<b>0,149</b>	0,137	0,054	0,175	0,163
X11	0,029	<b>0,436</b>	0,199	0,386	0,289	0,252
X12	0,183	0,592	0,338	0,648	0,370	0,404
X13	0,400	0,595	0,784	0,731	0,548	0,658
X14	0,796	0,845	0,852	0,505	0,948	0,917
X15	-	-	-	-	-	-
Y1	0,295	0,247	<b>0,516</b>	0,257	0,329	0,296
Y2	0,357	0,535	0,479	0,654	0,479	0,458
Y3	0,361	0,728	0,613	0,850	0,568	0,594
Y4	-	-	-	-	-	-
Y5	0,184	0,209	0,189	<b>0,258</b>	0,220	0,191
Y6	0,532	0,455	0,531	0,784	0,420	0,510
Y7	0,637	0,794	0,659	0,542	0,816	0,714
Y8	0,452	0,728	0,773	0,827	0,658	0,764
Y9	0,769	0,844	0,835	0,509	0,949	0,943
Y10	0,796	0,845	0,852	0,505	0,948	0,917
Y11	0,523	0,677	0,562	0,352	0,734	0,610
Y12	0,452	0,728	0,773	0,827	0,658	0,764
Y13	0,769	0,844	0,835	0,509	0,949	0,943
Y14	0,796	0,845	0,852	0,505	0,948	0,917
Y15	0,086	0,245	0,210	0,049	0,249	<b>0,338</b>

Dari Tabel 5 tersebut terdapat lima variabel yang tidak valid yaitu X10, X11, X15, Y3 dan Y15. Berdasarkan pertimbangan dari pengukuran *Outerloading* dan *Crossloading* maka indikator yang akan di hilangkan adalah X10, X11, X15, Y3 dan Y15.

Setelah dilakukan proses *dropping* indikator langkah selanjutnya adalah menguji kembali nilai AVE untuk membuktikan apakah semua variabel sudah valid atau belum. Untuk melanjutkan uji selanjutnya yaitu *inner model* syarat yang harus dilakukan yaitu nilai AVE dan akar AVE > 0,5 [14]. Dalam Tabel 6 semua nilai AVE dan akar AVE sudah > 0,5 sehingga syarat untuk ketahap berikutnya sudah terpenuhi.

TABEL 6.  
NILAI AVE AKHIR

	AVE	Akar AVE
KI	0,542415	0,736488
KS	0,532824	0,729948
KP	0,704725	0,839479
P	0,603125	0,776611
KPG	0,686957	0,828829
MB	0,760771	0,872222

*Composite Reliability*

Pengujian lainnya untuk mengevaluasi outer model adalah dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* (mengukur nilai actual konsistensi internal) dan *cronbach alpha* (mengukur batas bawah nilai konsistensi internal) dari blok indikator yang mengukur konstruk [15]. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70 [14].

TABEL 7.  
*COMPOSITE RELIABILITY DAN CRONBACH ALPHA*

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
KI	0,855194	0,814266
KS	0,848853	0,774867
KP	0,826624	0,583305
P	0,818686	0,667097
KPG	0,914985	0,879632
MB	0,940376	0,920315

Hasil pada Tabel 7, menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk semua konstruk hampir berada diatas 0,60 nilai tersebut berarti responden konsisten dalam menjawab pertanyaan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

*Evaluasi Model Struktural (Inner) Model*

*Pengujian R<sup>2</sup>*

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R<sup>2</sup> untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap *path* untuk

uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Model struktural (*inner model*) merupakan pola hubungan variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  mendekati 1, dengan kriteria batasan nilai dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu 0,67 = substansial, 0,33 = moderat, dan 0,19 = lemah [15].

TABEL 8.  
NILAI  $R^2$ -SQUARES

	R Square
KI	
KS	
KP	
P	0,575585
KPG	0,948851
MB	0,946787

Pada Tabel 8, diketahui bahwa kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas pelayanan mampu menjelaskan variabel kepuasan pengguna sekitar 0,948851 atau 94%, 57% untuk variabel penggunaan dan sekitar 94% penggunaan dan kepuasan pengguna dapat menjelaskan variabel manfaat bersih. Kemudian dilakukan evaluasi nilai *Goodness of Fit* (GoF). Nilai GoF dihitung dengan persamaan (1) dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel 9.

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}} \quad (1)$$

Dimana  $\overline{Com}$  merupakan rata-rata communalities sedangkan  $\overline{R^2}$  adalah rata-rata Nilai  $R^2$ . Sehingga,

$$GoF = \sqrt{0,638469 \times 0,823741} = 0,725213.$$

Nilai GoF sebesar itu atau 72% dapat dikategorikan sebagai GoF besar, sehingga dapat dinyatakan model telah sesuai secara substansial dalam mempresentasikan hasil.

TABEL 9  
RATA-RATA COMMUNALITY DAN R-SQUARE

	Communality	R Square
KI	0,542414	
KS	0,532824	
KP	0,704725	
P	0,603125	0,575585
KPG	0,686957	0,948851
MB	0,760771	0,946787
Rata-Rata	0,638469	0,823741

Keterangan: KI = Kualitas Sistem, KP = Kualitas Pelayanan, KPG = Kepuasan Pengguna, KS = Kualitas Sistem, MB = Manfaat Bersih dan P = Penggunaan

### Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode *Bootstrapping*.

Menurut [16], ukuran signifikansi keterdukaan hipotesis dapat digunakan perbandingan *T-table* dan *T-statistic*. Jika nilai *T-statistic* lebih besar dari *T-table*, berarti hipotesis terdukung. Di dalam *rule of thumbs* PLS untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen), nilai *T-table* untuk hipotesis dua ekor (*two-tail*) adalah lebih dari 1,96 dan untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) adalah lebih dari 1,64. Tabel 10 menunjukkan koefisien dan jalur *T-statistic* ini.

Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas atau *df* (*degree of freedom*) ditentukan dengan persamaan (2). Dimana *n* adalah banyak observasi sedangkan *k* adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat).

$$df = n - k \quad (2)$$

Sehingga didapat nilai  $df = 37 - 6 = 31$  dan  $\alpha = 5\%$ . Maka nilai *T-table* menjadi 1,69.

Pengujian hipotesis 1 pada model struktural menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Berdasarkan Table 10, nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar  $0,408587 \leq 1,69$ , menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 tidak didukung.

Pengujian hipotesis 2 pada model struktural menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan nilai *T-statistic* konstruk adalah sebesar  $2,301653 \geq 1,69$ , menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 didukung.

Pengujian hipotesis 3 pada model struktural menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Nilai *T-statistic* konstraknya yang sebesar  $3,481826 \geq 1,69$  menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 3 didukung.

TABEL 10  
KOEFSISIEN DAN JALUR T-STATISTIC

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KI -> P	-0,0791	-0,1447	0,1937	0,1937	*0,4085
KI -> KPG	0,1416	0,1474	0,0615	0,0615	2,3017
KS -> P	0,5525	0,5846	0,1587	0,1587	3,4818
KS -> KPG	0,7164	0,7167	0,0768	0,0768	9,3339
KP -> P	0,2848	0,3216	0,2277	0,2277	*1,2508
KP -> KPG	0,3110	0,3067	0,0912	0,0912	3,4081
P -> KPG	-0,1943	-0,1952	0,0610	0,0610	3,1837
P -> MB	0,1190	0,1191	0,0536	0,0536	2,2191
KPG -> MB	0,8927	0,8922	0,0373	0,0373	23,9353

Keterangan: \* = tidak signifikan

Pengujian hipotesis 4 pada model struktural menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Nilai T-statistic konstruk adalah sebesar  $9.333863 \geq 1.69$ , menunjukkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 4 didukung.

Pengujian hipotesis 5 pada model struktural menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan. Berdasarkan nilai T-statistic konstruk adalah sebesar  $1.250869 \geq 1.69$ , menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 5 tidak didukung.

Pengujian hipotesis 6 pada model struktural menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan nilai T-statistic konstruk adalah sebesar  $3.408051 \geq 1.69$ , menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 6 didukung.

TABEL 11  
REKAPITULASI PENGOJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	Keterangan
H1 Kualitas informasi (KI) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (P)	Tidak terbukti/ditolak
H2 Kualitas informasi (KI) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pengguna (KPG)	Terbukti/diterima
H3 Kualitas sistem (KS) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (P)	Terbukti/diterima
H4 Kualitas sistem (KS) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pengguna (KPG)	Terbukti/diterima
H5 Kualitas pelayanan (KP) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (P)	Tidak terbukti/ditolak
H6 Kualitas pelayanan (KP) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pengguna (KPG)	Terbukti/diterima
H7 Penggunaan (P) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan pengguna (KPG)	Terbukti/diterima
H8 Penggunaan (P) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih (MB)	Terbukti/diterima
H9 Kepuasan pengguna (KPG) berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih (MB)	Terbukti/diterima

Pengujian hipotesis 7 pada model struktural menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan nilai T-statistic konstruk adalah sebesar  $3.183695 \geq 1.69$ , menunjukkan bahwa penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengguna, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 7 didukung.

Pengujian hipotesis 8 pada model struktural menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Berdasarkan nilai T-statistic konstruk adalah sebesar  $2.219133 \geq 1.69$ , menunjukkan bahwa penggunaan berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 8 didukung.

Pengujian hipotesis 9 pada model struktural menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih. Berdasarkan nilai T-statistic konstruk adalah sebesar  $23.935272 \geq 1.69$ , menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 9 didukung.

Hasil uji hipotesis tersebut dapat dirangkum menjadi satu tabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 11 dan menghasilkan data sebagai berikut:

- 1) Kualitas Informasi (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (P), H1 ditolak.
- 2) Kualitas Informasi (KI) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Penggunaan (KPG), H2 diterima.
- 3) Kualitas Informasi (KS) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (P), H3 diterima.
- 4) Kualitas Informasi (KS) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Penggunaan (KPG), H4 diterima.
- 5) Kualitas Informasi (KP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan (P), H5 ditolak.
- 6) Kualitas Informasi (KP) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Penggunaan (KPG), H6 diterima.
- 7) Penggunaan (P) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna (KPG), H7 diterima.

- 8) Penggunaan (P) berpengaruh terhadap (MB), H8 diterima.
- 9) Penggunaan (KPG) berpengaruh terhadap (MB), H9 diterima.

Hasil penelitian ini kepuasan dalam penggunaan sistem memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap manfaat bersih, dikarenakan kepuasan penggunaan adalah perasaan signifikan atau negatif pengguna sistem yang ditunjukkan oleh perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap sistem informasi akuntansi *Accurate*.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut maka terbentuklah model akhir dari penelitian ini. Kemudian dilakukan uji signifikansi lagi untuk membuktikan bahwa semua variabel sudah signifikan sesuai dengan empat hipotesis yang diterima.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian kesuksesan sistem informasi akuntansi *Accurate* di Kota Sukabumi tersebut maka dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi *Accurate* yaitu, variable kualitas sistem sebesar 9.3339 dan variabel kepuasan pengguna sebesar 23.9353. Dapat diartikan bahwa kualitas sistem dari sistem informasi *Accurate* sudah baik sehingga pengguna merasa puas untuk memakai sistem ini.

Dari 9 hipotesis yang diajukan, 7 hipotesis terbukti secara empiris. Dengan demikian, secara umum model kesuksesan Delone & Mclean merupakan kerangka yang dapat dijadikan untuk memberikan evaluasi atas implementasi penggunaan sistem informasi akuntansi yang *Accurate* di Kota Sukabumi.

Informasi sudah sesuai dengan penerapan teori yang ada akan tetapi ilmu pengetahuan terus berkembang sehingga perlu dilakukan pengembangan aktivitas manajemen setelah melakukan evaluasi secara berkala untuk pemeliharaan proyek perangkat lunak jangka panjang.

#### Referensi

- [1] J. A. O'Brien and G. Marakas, "Foundation Concept: Information Systems in Business," in *Management Information System*, New York, The McGraw-Hill Companies Inc, 2010, p. 4.
- [2] V. Arvidsson, J. Holmström and K. Lyytinen, "Information systems use as strategy practice: A multi-dimensional view of strategic information," *Journal of Strategic*

- Information Systems*, vol. 23, no. 1, 2014.
- [3] L. Puspitawati and S. Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [4] W. DeLone and E. McLean, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update," *Journal of Management Information Systems / Spring*, vol. 19, p. 24, 2003.
- [5] I. Dorobăț, "Models for Measuring E-Learning Success in Universities: A Literature Review," *Informatica Economică*, vol. 18, p. 77, 2014.
- [6] S.-K. Lee and J.-H. Yu, "Success model of project management information system in," *Automation in Construction*, vol. 25, p. 82–93, 2012.
- [7] A. Zaied, "An Integrated Success Model for Evaluating Information System in Public Sectors," *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, vol. 3, p. 814, 2012.
- [8] R. Hussein, N. Karim, N. Mohamed and A. R. Ahlan, "The Influence of Organizational Factors on Information Systems Success in E-Government Agencies in Malaysia.," *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, vol. 29, 2007.
- [9] H. Baraka and I. EL-Gamily, "Assessing call centers' success: A validation of the DeLone and Mclean model for information system," *Egyptian Informatics Journal*, 2013.
- [10] L. P. Koloay, J. Morasa and I. Elim, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektifitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado," *Jurnal EMBA*, vol. 2, pp. 1528-1538, 2014.
- [11] M. Singarimbun and E. Sofian, *Metode Penelitian*, Jakarta, 1995.
- [12] A. Monecke and F. Leisch, "SEM PLS: Structural Equation Modeling Using Partial Least Square.," *Journal of Statistic Software*, 2012.
- [13] I. Ghozali, *Structural Equation Modeling Alternatif Dengan Partial Least Squares*, Edisi 2, Semarang: BP-Undip, 2008.
- [14] W. Abdillah and H. M. Jogiyanto, *Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan, 2009.
- [15] J. Chin, V. Diehl and K. Norman, "Development of an Instrument Measuring User

- Satisfaction of The Human-Computer Interface," in *Association for Computing Machinery*, 1998.
- [16] H. Jogianto, *Konsep Dan Aplikasi Struktural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPEE, 2011.
- [17] Jogiyanto, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2007.